

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini akan dipaparkan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi generasi muda. Generasi mudalah yang akan memimpin negeri ini ke depan. Bila generasi muda tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang memadai maka kita akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Di sinilah pentingnya, manfaat pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mereka akan mampu untuk menghadapi persaingan global dunia.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah menyangkut kualitas. Masyarakat dan para ahli pendidikan banyak yang mensinyalir bahwa mutu pendidikan dewasa ini belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mungkin melatarbelakangi hal tersebut.

Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar yang tersedia, adalah karena faktor guru.<sup>1</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:<sup>2</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dengan melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas maka sebagai seorang siswa harus selalu giat belajar terutama dalam pembelajaran. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab merupakan pendidik di samping juga sebagai pengajar. Sebagaimana diketahui bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik agar anak didik memiliki

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

<sup>2</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 17

kedewasaan dan kemampuan dalam berbahasa Arab. Untuk menjadi guru bahasa Arab yang baik tidak hanya dibutuhkan penguasaan materi pelajaran bahasa Arab yang akan disampaikan, tetapi juga harus dibarengi kemampuan untuk menguasai kompetensi psikologis. Di samping itu guru tersebut harus juga menguasai dan memahami kondisi anak didiknya. Tanpa memahami kondisi psikologis anak didik, maka tidak mungkin proses belajar mengajar bahasa Arab akan memperoleh hasil maksimal, meskipun materi sudah dikuasai sepenuhnya oleh guru bahasa Arab tersebut. Dengan penguasaan secara psikologis terhadap anak didik maka anak dapat ditentukan metode yang tepat untuk diterapkan. Selain itu urutan dan sistematika materi pelajaran akan dapat diatur dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Bisa kita prediksi dengan melihat metode pembelajaran guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat siswa mudah bosan terhadap pelajaran tersebut. Biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket, dan LKS. Sehingga proses pembelajaran dirasa kurang menyenangkan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru bahasa Arab, yaitu materi yang akan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 187

diajarkan, jiwa kecerdasan anak didik, metode penyampaian materi, dan tujuan belajar bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa, khususnya siswa kelas III di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. Ditemukan bahwa: (1) Siswa kelas III dalam memahami pelajaran bahasa Arab sangat kurang khususnya dalam hal kosa kata . Hal ini ditandai dengan dengan jumlah siswa yang sangat banyak sehingga saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung kurang kondusif. (2) Model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang inovatif, hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan hafalan saja (3) Rendahnya nilai KKM khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu hanya 60. Kondisi yang seperti ini jika tidak segera dicarikan pemecahannya, maka akan mengganggu jalannya pelajaran bahasa Arab.

Pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran asing yang sudah dikenalkan dari kelas rendah walaupun hanya sebatas pengenalan saja. Seperti di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri yang sudah mengenalkan pelajaran bahasa Arab mulai dari kelas I. Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri merupakan lembaga maarif dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang mempunyai potensi untuk berkembang. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkan. Di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri ini khususnya pada siswa kelas III

mengalami kesulitan dalam menghafalkan kosa kata karena bahasa Arab dianggap bahasa asing yang masih baru dikenalkan kepada siswa. Sehingga bisa berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan nilai KKM pun sangat rendah yaitu 60 karena melihat kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Gunawan selaku guru pelajaran bahasa Arab kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.

Menurut penuturan dari pak Gunawan selaku guru bahasa Arab kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri mengatakan, “pembelajaran bahasa Arab di kelas III ini bisa dibilang masih baru dan hanya bersifat pengenalan dan belum ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa Arab karena anak masih beradaptasi dengan bahasa asing. Suasana kelas juga sering tidak kondusif, karena anak cenderung bosan dan ramai sendiri. Di tambah lagi dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Situasi yang demikian membuat siswa sulit untuk memahami kosa kata sehingga bisa berpengaruh pada prestasi siswa dan nilai KKM menjadi rendah”.<sup>4</sup>

Dengan demikian, untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru agar siswanya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Peneliti dengan Pak Gunawan (guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III), diambil tanggal 16 Pebruari 2015.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok.<sup>6</sup> Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka. Untuk itu, peneliti mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari solusi dan mengkaji lebih jauh supaya siswa lebih mudah menghafalkan kosa kata melalui ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>6</sup> Tukiran Taniredja, et. all., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. II, hal. 55

<sup>7</sup> <http://tarmizi.wordpress.com/2008/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>, diakses tanggal 15 Maret 2015

Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan kosa kata pokok bahasan peralatan sekolah pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pokok bahasan peralatan sekolah pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* pada kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang upaya meningkatkan prestasi belajar kosa kata siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

##### 2. Manfaat praktis

###### a) Bagi Kepala MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

###### b) Bagi Guru MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

###### c) Bagi siswa MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:



- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran bahasa Arab.
  - 2) Meningkatkan penguasaan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.
  - 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab.
- d) Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab materi peralatan sekolah kelas III semester 2 MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.”

## F. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Penerapan

Penggunaan, cara, menggunakan sesuatu.<sup>8</sup>

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahakan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas.<sup>9</sup>

#### c. Metode Make A Match

Metode make a match atau mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>10</sup>

#### d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2010), hal. 94-95

<sup>10</sup> Ibid. hal. 54-55

kemudian akan diukur dan di nilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan.<sup>11</sup>

e. Bahasa Arab

Secara historis, bahasa Arab sudah ada lama sebelum datangnya islam. Setelah Islam datang eksistensi bahasa Arab semakin berada pada posisi yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh Karena wahyu Al-quran diwahyukan dalam bahasa Arab.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

#### **1. Bagian Awal**

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

#### **2. Bagian Inti**

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

---

<sup>11</sup> Ade Sanjaya, *Prestasi Belajar*, (Bandung : PT Rineka Cipta, 2011), hal. 25

<sup>12</sup> As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (PT Bina Ilmu, 2004), hal. 13

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) hipotesis tindakan, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) penyakit/masalah yang akan diselesaikan, (b) tindakan yang akan dilakukan, (c) penerapan tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Bab III Metode penelitian, yang memuat antara lain: (a) jenis penelitian: PTK, (b) lokasi dan waktu (c) prosedur penelitian, (e) teknik pengumpulan data, dan (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data tiap siklus, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran/rekomendasi.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran- lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan dan (d) daftar riwayat hidup.